

Pelatihan Listening Untuk TOEFL Test Bagi Mahasiswa Prodi Sarjana Pendidikan Bahasa Inggris

Suharti Sirajuddin^{1*}, Muhammad Yahrif²

¹ Universitas Megarezky, Indonesia, email: suhartisirajuddin772@gmail.com

² Universitas Megarezky, Indonesia, email: muhyahrif@gmail.com

*Koresponden author

Info Artikel

Diajukan: 8 September 2021

Diterima: 12 September 2021

Diterbitkan: 12 September 2021

Keyword:

Listening; TOEFL Test; Tricks to answer questions.

Kata Kunci:

Listening; TOEFL Test; Trik Menjawab soal.

Abstract

Listening TOEFL-Like Test1 is considered very necessary to have global competitiveness, especially by students of undergraduate English education study programs as a prerequisite for the completion of their study program. The purpose of this PKM is to help students dare to take the TOEFL test and master English skills actively in preparation for facing global competition in the future. The method used in this community service activity is to use a descriptive method, namely using a discussion approach, question and answer, and practice as well as problem solving related to the skills contained in the listening session. In addition, to determine the students' initial ability, a listening test will be carried out, then a pre-test will be carried out. After the training is over, a post-test will be conducted to measure the students' listening skills after attending the training.

Abstrak

Listening TOEFL-Like Test1 dianggap sangat dibutuhkan untuk memiliki daya saing global, terutama oleh para Mahasiswa prodi sarjana pendidikan bahasa Inggris sebagai pra syarat untuk penyelesaian program studi mereka. Tujuan dari PKM ini adalah mendorong masiswa untuk mengikuti tes TOEFL dan secara aktif melatih kemampuan bahasa Inggris dalam persiapan untuk kompetisi global di masa depan. Metode yang digunakan dalam study ini adalah Teknik deskriptif, yang mencakup pendekatan diskusi, tanya jawab, praktik, dan pemecahan masalah yang relevan dengan keterampilan yang dicakup dalam sesi Listening TOEFL Test.



PENDAHULUAN

Bahasa Inggris kini dianggap sebagai "kebutuhan mendasar" yang harus dimiliki oleh mahasiswa agar dapat bersaing di tingkat nasional dan Internasional. Selanjutnya, Indonesia dan negara-negara Asia Tenggara lainnya telah bergabung membentuk Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA). Bahasa Inggris adalah bahasa komunikasi resmi antara negara-negara MEA, sesuai dengan kesepakatan.

Untuk bersaing di MEA, kita perlu mempersiapkan sumber daya manusia kita sesegera mungkin agar mereka berdaya saing tinggi dalam hal kecerdasan sikap, pengoperasian komputer, dan kemampuan bahasa Inggris. MEA, khususnya dalam hal bahasa Inggris, dapat menjadi motivasi yang kuat untuk mempelajari bahasa tersebut. Belajar bahasa Inggris tidak berarti bahwa Anda harus mengabaikan atau mendiskriminasi orang Indonesia. Namun, dalam skenario ini, bahasa Inggris harus digunakan untuk memperkenalkan bahasa Indonesia ke negara-negara ASEAN. Inilah arti penting bahasa Inggris yang sebenarnya dalam pembangunan Indonesia. Siswa di sekolah menengah dan perguruan tinggi harus dapat mempersiapkan diri dalam hal kemampuan bahasa Inggris mereka sebagai manusia terpelajar (Putrawan & Deviyanti, 2018).

Artinya, TOEFL digunakan untuk menilai kemampuan penutur asing bahasa Inggris dalam memanfaatkan dan memahami bahasa Inggris dalam kegiatan pembelajaran seperti mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis. Sejalan dengan itu, Juliana menyatakan bahwa sertifikat tes TOEFL saat ini menjadi prasyarat administrasi wajib bagi mahasiswa yang ingin melanjutkan studi master dan doktoral di universitas, baik di dalam maupun di luar negeri (Juliana & Dwi Suci Amaniarsih, 2020).

TOEFL ETS adalah salah satu TOEFL test yang diakui yang dapat digunakan untuk tujuan akademis dan non-akademik. Tujuan akademik dari tes ini adalah untuk digunakan untuk alasan pendidikan, penelitian, dan/atau kegiatan akademik lainnya di dalam dan luar negeri, seperti melanjutkan ke jenjang magister atau doktoral di dalam dan luar negeri. Tujuan keseluruhannya adalah menggunakan tes ini untuk lamaran pekerjaan, promosi, dan tujuan lainnya. Organisasi, misalnya, mengharapkan calon karyawan memiliki skor TOEFL 500.

Mengingat beratnya masalah, instruksi Listening TOEFL-Like Test1 dipandang penting untuk daya saing global, terutama oleh mahasiswa yang terdaftar di program studi sarjana pendidikan bahasa Inggris sebagai persyaratan kelulusan. Mahasiswa sangat bersemangat mempelajari TOEFL dan terus mencari cara untuk meningkatkan kemampuan TOEFL mereka,

khususnya TOEFL Listening, karena mereka telah menyadari pentingnya tes TOEFL Listening. Topik dalam tes TOEFL yang akan diajarkan dalam pelatihan ini adalah Listening Section, yang intinya adalah kemampuan mendengarkan dalam bahasa Inggris, dalam kegiatan yang akan diadakan ini. Karena ketidakbiasaan mereka dalam mendengarkan bahasa yang berbeda, siswa menganggap mendengarkan sebagai keterampilan yang menantang untuk dipelajari. Ini bahasa Inggris, dan penutur asli berbicara itu. Pengabdian masyarakat akan digunakan untuk mengembangkan solusi untuk menjawab setiap pertanyaan di Bagian Mendengarkan dalam latihan ini. Oleh karena itu, program ini dipandang penting dalam memberikan kontribusi positif kepada masyarakat. Dalam hal ini para mahasiswa program sarjana pendidikan bahasa Inggris Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Megarezky Makassar. Terdapat pula kegiatan ekstrakurikuler *English Club* yang menampung mahasiswa yang berminat terhadap bahasa Inggris. Hal ini menunjukkan bahwa antusiasme mahasiswa PBI UNIMERZ persentasenya yang fasih berbahasa Inggris relatif tinggi. Pengajaran TOEFL-Like Test diharapkan dapat membantu para mahasiswa ini memotivasi diri dan memaksimalkan potensi mereka sehingga mereka dapat memberikan kontribusi positif bagi lingkungan dan pekerjaan mereka di masa depan.

METODE PELAKSANAAN

1. Pelaksanaan

Kegiatan pelatihan listening untuk TOEFL test dilakukan pada mahasiswa program sarjana pendidikan bahasa Inggris Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Megarezky Makassar. Total ada 32 orang yang mengikuti pelatihan tersebut. Program ini berlangsung selama 10 minggu, pada bulan Agustus 2021 dan berlangsung pada hari Rabu dan Kamis antara pukul 14.00 – 16.00.

Pengajaran skills TOEFL ini merupakan upaya untuk mendorong mahasiswa mengikuti tes TOEFL dan secara aktif menguasai kemampuan bahasa Inggris sebagai persiapan menghadapi persaingan global di masa depan. Metode yang digunakan dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah kombinasi dari diskusi, tanya jawab, praktek, dan pemecahan masalah yang berkaitan dengan keterampilan bagian mendengarkan. Selain itu, akan dilakukan ujian listening untuk mengukur kompetensi awal siswa, dilanjutkan dengan pre-test. Sebuah post-test akan diberikan setelah sesi untuk menilai kemampuan mendengarkan siswa.



2. Teknis Pelaksanaan

Kegiatan ini dilaksanakan online via Zoom, Adapun kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan adalah sebagai berikut:

- 1) Pembukaan.
- 2) Memberikan Pre Test Listening TOEFL Test
- 3) Memberikan materi tips menjawab soal listening dalam TOEFL
- 4) Memberikan Post Test listening TOEFL test

3. Jenis TOEFL

ETS, merupakan salah satu organisasi yang menyelenggarakan TOEFL, dan telah dimofikasi beberapa kali. TOEFL Paper-Based Test (PBT), TOEFL Computer-Based Test (CBT), yang kini telah digantikan oleh Internet-Based Test (IBT), dan TOEFL Internet-Based Test (IBT) adalah tiga jenis tes tersebut. TOEFL yang telah tersedia untuk umum (IBT). Namun, karena versi TOEFL ini masih populer di kalangan mahasiswa, tim fokus terutama pada TOEFL Paper-Based Test (PBT) dalam upaya pengabdian masyarakatnya.

ETS pertama kali mengeluarkan TOEFL PBT, yang merupakan bentuk TOEFL. TOEFL ini memiliki lembar soal dan lembar jawaban yang keduanya harus diisi dengan menggunakan pensil 2B. Menurut Phillips (2001:xiv), tes ini dibagi menjadi tiga bagian:

- 1) Listening Comprehension: untuk menilai kemampuan memahami bahasa Inggris lisan dalam berbagai konteks dan menanggapi pertanyaan pilihan ganda pada konten.
- 2) Structure and Writing Expression: untuk menilai kemampuan bahasa Inggris secara gramatikal dengan memilih jawaban yang benar dalam pertanyaan pilihan ganda dan mengidentifikasi kesalahan kalimat.
- 3) Reading Comprehension: menilai kemampuan memahami bahasa Inggris tertulis dengan membaca dan menjawab pertanyaan pilihan ganda mengenai ide pokok dan makna kata dalam teks bacaan.
- 4) Tes Bahasa Inggris Tertulis (TWE): esai 30 menit tentang topik tertentu digunakan untuk menilai kemampuan menulis dalam bahasa Inggris yang benar, terstruktur, dan bermakna. TWE tidak selalu disertakan dalam pelaksanaan ujian TOEFL PBT. Akibatnya, TWE tidak akan dibahas dalam kursus ini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Para mahasiswa tampak antusias menyimak materi yang disampaikan oleh nara sumber, yang dengan sabar memberikan materi kepada mahasiswa dengan diselingi humor sepanjang proses pelatihan. Ketika peserta berpikir bahwa bagian dari presentasi membingungkan atau tidak dipahami, mereka terlibat dalam pertanyaan dan tanggapan serta debat. Para peserta diberi pilihan untuk menyela untuk mencari nara sumber untuk klarifikasi tentang topik yang sulit dipahami. Tujuannya adalah untuk meningkatkan efektivitas, interaktivitas, dan efisiensi waktu pelatihan.

Selama sesi pelatihan praktis dan percakapan berlangsung. Mahasiswa diberikan pilihan untuk membentuk kelompok berdasarkan preferensi mereka. Selama kerja kelompok, para mahasiswa tampak serius dalam pengetahuan mereka tentang konten dan pertanyaan mereka satu sama lain, meskipun sesekali ada tawa yang diantara mereka. Ini justru membuat suasana lebih hidup, partisipatif, dan menyenangkan. Alhasil, dapat dikatakan bahwa para mahasiswa sangat antusias mengikuti sesi pelatihan ini.

Temuan pengabdian ini menunjukkan adanya perubahan pengetahuan mahasiswa peserta pelatihan sebelum dan sesudah mendapatkan pelatihan. Hal ini dapat dilihat pada hasil pre-test.

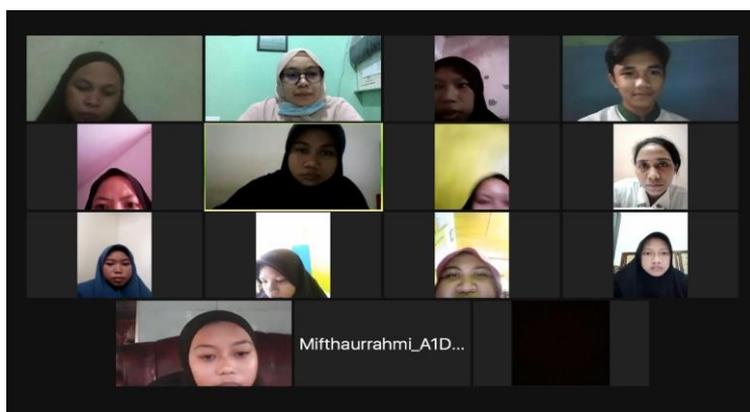
Skor TOEFL-Like Listening Section maksimum untuk mahasiswa yang berpartisipasi adalah 450, skor rata-rata 455, dan skor terendah adalah 310. Sementara itu, hasil post-test menunjukkan bahwa skor TOEFL-Like Listening Section maksimum siswa yang berpartisipasi adalah 500, dengan skor rata-rata 480 dan skor minimal 375. Hasilnya, instruksi Bagian Listening Test TOEFL-Like berhasil pada mahasiswa program sarjana pendidikan bahasa Inggris Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Megarezky Makassar berhasil. Hal ini dapat dilihat dari peningkatan skor *TOEFL-Like Test Listening Section* para mahasiswa peserta pelatihan. Hal senada dengan Aina bahwa strategi sangat diperlukan untuk kesuksesan mendapatkan skor listening maksimal, sehingga pelatihan *TOEFL-Like Test Listening Section* sangat diperlukan untuk meningkat skor mahasiswa (Razmalia & Gani, 2017).

Skor maksimum TOEFL-Like Listening Section bagi mahasiswa adalah 450, skor rata-rata 455, dan skor minimum 310. Sedangkan skor TOEFL-Like Listening Section maksimum peserta adalah 500, dengan skor rata-rata 480 dan skor minimal 375, menurut data post-test. Hasilnya, pelatihan TOEFL-Like Test Listening Section yang telah diselesaikan dapat dikatakan berhasil. kegiatan pemberian materi ini, para peserta kegiatan mendapatkan tambahan wawasan dan ilmu pengetahuan tentang TOEFL (Test of English Foreign Language). Materi yang disampaikan tentang “Tes TOEFL (Test of English



Foreign Language), pengertian tes TOEFL, jenis tes TOEFL yang mencakup tes TOEFL PBT (Paper Based Test), CBT (Computer Based Test) dan IBT (Internet Based Test), jenis skill tes TOEFL, latihan soal tes TOEFL tiap skill, berbagai tips dan trik menjawab pertanyaan tiap skill tes TOEFL misal Listening, Reading dan Structure & Written Expression” (Fitria & Prastiwi, 2020).

Selama proses praktik, ada beberapa kendala yang dihadapi oleh para mahasiswa peserta, misalnya mereka terlihat terlalu lelah namun tetap antusias, namun dengandiselingi berbagai humor dan suasana pelatihan yang dibuat rileks, maka para peserta bisa mengikuti pelatihan dengan baik dan fokus karena mereka memiliki kesadaran yang tinggi akan pentingnya TOEFL untuk penyelesaian studi mereka di masa yang akan mendatang. Hal senada dengan pendapat Sari Agung Sucahyo bahwa kendala terbesar mahasiswa dalam mengerjakan TOEFL adalah pada bagian menyimak (listening). Walaupun demikian, pada bagian lainnya seperti structure and written expression serta reading, tingkat penguasaan materi oleh mahasiswa juga masih rendah. Pada bagian listening, aspek tersulit yang dihadapi oleh para mahasiswa adalah pada short dialog (Toefl et al., 2016).



Gambar 3. Suasana Proses Pelatihan Listening untuk *TOEFL Test*

Tim PKM atau nara sumber melakukan wawancara dengan mahasiswa peserta terkait pelatihan TOEFL-Like Test setelah post-test selesai, menandakan bahwa pelatihan juga telah selesai. Berikut beberapa temuan dari wawancara tersebut;

- 1) Mahasiswa percaya bahwa mereka memiliki metode untuk menjawab beragam pertanyaan listening TOEFL test. Mereka juga mengatakan

bahwa mereka tidak memiliki pengetahuan sebelumnya tentang trik yang dapat digunakan untuk menjawab pertanyaan listening TOEFL test .

- 2) Mahasiswa yang mengambil bagian dalam pelatihan ini setuju bahwa prosedur pelatihan yang santai bermanfaat karena membuat mereka merasa kurang gugup namun tetap fokus dan serius.
- 3) Mahasiswa yang mengikuti pelatihan tes TOEFL-like merasa puas dan senang dengan hasilnya.
- 4) Pelatihan TOEFL harus diadakan kembali pada tahun-tahun berikutnya, menurut peserta, karena mereka sangat menyadari manfaatnya bagi diri mereka sendiri di masa depan.
- 5) Pelatihan ujian TOEFL-Like harus mencakup semua aspek tes TOEFL, termasuk Bagian Mendengarkan, Struktur dan Ekspresi Tertulis, dan Membaca, menurut peserta.

Berdasarkan hal tersebut di atas, jelas bahwa kegiatan pelatihan TOEFL-Like Test sangat diminati oleh mahasiswa prodi pendidikan bahasa Inggris karena mereka sadar akan pentingnya tes tersebut. Selain itu, suasana proses pelatihan yang rileks namun serius juga sangat disukai oleh para mahasiswa prodi pendidikan bahasa Inggris. Tes TOEFL-Like tidak sama dengan tes prestasi, yang terbatas pada materi yang tercakup dalam satu kelas bahasa Inggris. Educational Testing System di Amerika Serikat bertugas menyelenggarakan tes TOEFL (ETS). TOEFL awalnya diperlukan untuk mahasiswa dari negara-negara di mana bahasa Inggris bukan bahasa utama tetapi yang ingin melanjutkan studi mereka di negara-negara di mana bahasa Inggris adalah bahasa resmi, seperti Amerika Serikat, Kanada, dan negara-negara Eropa Barat.

Hal ini penting untuk memastikan bahwa mahasiswa dari negara-negara di mana bahasa Inggris bukan bahasa utama dapat menghadiri kuliah di negara-negara di mana bahasa Inggris adalah bahasa resmi. Hal ini bertujuan agar mahasiswa dapat memahami uraian dosen dalam bahasa Inggris (keterampilan mendengarkan), dapat memahami buku teks yang dibutuhkan (keterampilan membaca), dan dapat menulis ilmiah dengan tata bahasa yang benar. Senada dengan hal tersebut, Hobir Abdullah menyatakan bahwa mahasiswa sangat menyadari perlunya persiapan sebelum mengikuti tes TOEFL listening, karena hasil akhirnya dapat membantu mereka mendapatkan nilai tes TOEFL yang lebih baik, yang pada gilirannya dapat membantu mereka memahami bakat mereka secara keseluruhan dan mengembangkannya. mereka (Palencia, 1967).



Bahkan negara-negara yang bahasa ibunya bukan bahasa Inggris, seperti Jepang, Korea, India, Malaysia, dan Indonesia, kini mewajibkan skor TOEFL minimal bagi calon mahasiswa baik dari dalam maupun luar negeri. TOEFL juga digunakan di Indonesia sebagai syarat penerimaan pegawai baru di instansi pemerintah, perusahaan pemerintah dan swasta, dan penerimaan mahasiswa baru tingkat sarjana, pascasarjana, dan doktoral, serta untuk mengajukan beasiswa pemerintah dan swasta. Terus melatih kemampuan TOEFL khususnya *Listening Section* mereka baik secara mandiri maupun berkelompok dengan memanfaatkan berbagai media, misalnya aplikasi pada Android dan Internet. Dosen – Dosen program sarjana pendidikan bahasa Inggris Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Megarezky Makassar memberikan motivasi pada para mahasiswa tentang pentingnya Bahasa Inggris, khususnya TOEFL, bagi kesuksesan para mahasiswa di masa yang akan datang. Hal ini senadah dengan ungkapan Isry Laila bahwa Kemudahan mendapat pekerjaan ini tentu harus ditopang dengan kemampuan berbahasa asing termasuk Bahasa Inggris dan salah satu sertifikasi kemampuan Bahasa asing yang diakui secara internasional adalah TOEIC atau Test of English for International Communication (Ika Mustika, Latifah, 2020).

KESIMPULAN

Pelatihan ini telah mencapai sasaran yaitu dapat memberi pengetahuan dan wawasan kepada para mahasiswa Prodi Pendidikan bahasa Inggris Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Megarezky tentang trik yang dapat digunakan untuk menjawab soal-soal TOEFL-Like Listening Section. Para mahasiswa pelatihan tertarik untuk mengikuti setiap materi presentasi yang diberikan oleh narasumber, terbukti dari hasil TOEFL-Like Listening Section pre-test dan post -tes. Pemahaman mahasiswa peserta pelatihan tentang metode *listening section* Seperti TOEFL juga telah meningkat, berdasarkan temuan wawancara dengan mereka. Hasilnya, dapat disimpulkan bahwa mahasiswa yang mengikuti pelatihan TOEFL-Like Test menuai keuntungan yang signifikan.

DAFTAR RUJUKAN

Fitria, T. N., & Prastiwi, I. E. (2020). Pelatihan tes Toefl (Test of English Foreign Language) untuk siswa SMK/SMA, mahasiswa, dosen dan umum. *Jurnal Budimas*, 02(02), 43–49.

Ika Mustika, Latifah, dan R. B. P. (2020). Abdimas Siliwangi. *Peran Guru*

Dalam Membentuk Karakter Siswa Melalui Pembelajaran Kesantunan Berbahasa Di Media Sosial, 03(01), 49–59.

- J. Harmer. (2007). *The Practice of English Language Teaching: 4th Edition*. Cambridge: Pearson Education.
- Juliana, J., & Dwi Suci Amaniarsih. (2020). Peningkatan Pengetahuan dan Pemahaman Siswa SMA Nurul Hasanah terhadap Tes Berbahasa Inggris Toefl. *Jurnal SOLMA*, 9(1), 143–155.
<https://doi.org/10.29405/solma.v9i1.4877>
- Juliana, J., & Dwi Suci Amaniarsih. (2020). Peningkatan Pengetahuan dan Pemahaman Siswa SMA Nurul Hasanah terhadap Tes Berbahasa Inggris Toefl. *Jurnal SOLMA*, 9(1), 143–155.
<https://doi.org/10.29405/solma.v9i1.4877>
- Palencia, J. (1967). *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., 5–48.
- Putrawan, G. E., & Deviyanti, R. (2018). Pelatihan bahasa Inggris TOEFL-like test bagi siswa SMAN 4 Bandar Lampung. *Sakai Sabayan Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(3), 122–128.
- Razmalia, A., & Gani, S. A. (2017). Students' Strategies in Taking TOEFL Listening Test. *Research in English and Education Journal*, 2(4), 1–9.
- Sirajuddin, S. Analyzing Learners' identity And Difference Through English Meeting Club. *ETERNAL (English, Teaching, Learning, and Research Journal)*, 6(2), 219-229.
- Toefl, P. N., Nilai, P., Mahasiswa, T., & Studi, P. (2016). *Islam Negeri Samarinda*. 8(1), 101–109.
- TOEFLINDONESIA.COM. (2021).
<http://www.toeflindonesia.com/penjelasanTOEFL> (diakses 25 Agustus 2021).

